

Penggunaan Video Blog Media Pembelajaran Alternatif Untuk Melatih Keterampilan Menulis Paragraf Bagi Siswa Sekolah Dasar

Ferdy Ardyansyah¹, Nabila², Putri Afifah³, Syahrial⁴, Silvina Noviyanti⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Email: ardyansyah9823@gmail.com, nabilladiana24@gmail.com, putriafifahspn@gmail.com, syahrial.karae@gmail.com, silvinanoviyanti@unja.ac.id

Abstrak

Menulis paragraf penting bagi siswa di semua tingkatan. Namun, itu dianggap sulit bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi video blog sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar. Video blog akan berfungsi sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V SD Marsudirini dan SD Widya Wacana. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Penelitian deskriptif ini dilakukan pada tahun ajaran 2019. Temuan menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran di kelas selama proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Para siswa sebagian besar terbiasa menonton video blog. Para siswa menyatakan manfaat dari menonton video blog karena memiliki pemahaman dan pemahaman konten yang lebih baik. Video blog berpotensi menjadi media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya dalam penulisan paragraf.

Kata Kunci: *Video Blog, Keterampilan Menulis, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar*

Abstract

Paragraph writing is important for students in all level. However, it is considered to be difficult for elementary students. This study was set to identify the potential of video blog as an instructional media to enhance writing skill in elementary school. Video blog would function as instructional media in bahasa Indonesia learning. The study included fifth grader students in Marsudirini Elementary School and Widya Wacana Elementary School. Data was collected via questionnaire. This descriptive study was conducted in the 2019 academic year. Findings showed that the teachers were not using instructional media in the class during bahasa Indonesia learning process in the class. The students were mostly used to watch video blog. The students stated the benefit of watching video blog as having better understanding and comprehension of the content. Video blog has potential to be instructional media in bahasa Indonesia learning in elementary school especially in paragraph writing.

Keyword: *Video Blog, Writing Skill, Instructional Media, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Bahasa dikenal sebagai alat atau media untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang di sekitar kita. Selain itu, bahasa juga menjadi cerminan jalan pikiran seseorang. Bagi bangsa Indonesia, bahasa Indonesia bukan hanya identitas dan jati diri, namun juga menjadi fungsi dan kedudukan yang signifikan. Muslich et al. (2010) menjabarkan enam kedudukan bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa persatuan, bahasa nasional, bahasa negara, bahasa resmi, bahasa budaya dan bahasa ilmu. Sebagai bahasa ilmu, bahasa Indonesia berfungsi pula

sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan, mulai dari lembaga pendidikan terendah hingga lembaga pendidikan tertinggi. Bahasa Indonesia dipakai sebagai alat untuk mengantar dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada berbagai kalangan dan tingkat pendidikan.

Dalam tataran pendidikan, salah satu cara untuk mengenalkan bahasa Indonesia adalah melalui pembelajaran. Bahasa Indonesia menjadi alat untuk menyampaikan materi lainnya, seperti ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam serta disiplin ilmu lainnya. Secara umum, ada empat kemampuan berbahasa, yang juga disebut catur tunggal bahasa, yaitu kemampuan mendengarkan atau menyimak dan kemampuan membaca dimana kedua kemampuan ini bersifat reseptif serta kemampuan berbicara dan kemampuan menulis yang disebut bersifat produktif.

Menulis adalah salah keterampilan yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Oleh karena itu kemampuan menulis yang baik harus ditanamkan sejak dini. Tidak hanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia saja, namun untuk pembelajaran dalam disiplin ilmu lainnya, kemampuan menulis yang baik akan sangat diperlukan. Keterampilan menulis diajarkan dan dipelajari dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Dalam hal ini, setiap pembelajaran bahasa bermuara pada keterampilan menulis, maka dalam kegiatan ini diperlukan penekanan yang lebih (Utami, 2017).

Salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yang terkait dengan keterampilan menulis adalah pokok pikiran dalam teks yang salah satu tujuannya adalah menulis paragraf. Hal ini disajikan melalui kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual yang kemudian dikembangkan dalam bentuk paragraf.

Secara umum, menulis paragraf bukanlah sesuatu yang mudah. Siswa dituntut untuk menyusun kalimat-kalimat yang efektif serta memadukannya secara runtut sehingga menjadi sebuah paragraf yang bermakna. Berkaitan dengan hal tersebut, observasi dan wawancara dilaksanakan di SDN 34/I Teratai. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, dilakukan observasi pada kegiatan belajar siswa serta wawancara terhadap guru pengampu dan melihat daftar nilai siswa. Kegiatan ini terutama ditujukan pada kelas 5 SD atau kelas tinggi dan dikhususkan kepada kegiatan menulis paragraf.

Data pada daftar nilai pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan siswa kurang memenuhi kompetensi yang akan dicapai. KKM yang ditetapkan untuk menulis paragraf dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebesar 70. Sementara itu, dari 20 siswa dalam satu kelas, didapati 3 orang siswa yang tidak memenuhi KKM atau 15 % siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan. Kemudian, dari analisis hasil pekerjaan siswa, rata-rata siswa kurang cermat dengan penggunaan tanda baca. Siswa didapati kurang teliti dalam penggunaan huruf kapital serta penempatan tanda titik di akhir kalimat. Siswa juga kurang memperhatikan keterpaduan antar setiap kalimat. Seringkali, kalimat-kalimat yang ditulis, tidak berkesinambungan dengan kalimat sebelum atau sesudahnya.

Dari observasi di dalam kelas, guru memberikan instruksi, dan setelahnya, siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru ataupun yang ada di buku pegangan. Selanjutnya, dari ringkasan wawancara dengan guru pengampu, disebutkan bahwa kebanyakan siswa didapati malas menulis. Menurut pendapat guru, rata-rata siswa didapati kurang antusias dalam pembelajaran menulis khususnya menulis paragraf karena siswa merasa takut untuk mengawali penulisan, dan kesulitan dalam menuangkan sebuah ide dalam menulis. Ditambah

lagi dengan kurangnya media yang cukup menarik bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Miftah (2014) menambahkan bahwa kemampuan guru dalam hal merancang dan mengoptimalkan pemanfaatan media masih sangat minim pengetahuannya.

Beberapa penelitian, secara khusus mengkaji keterampilan menulis siswa kelas 5 SD dan atau kelas tinggi. Pertama, Riani (2015) melakukan penelitian kualitatif terhadap siswa kelas 5 SD di Teratai tentang kemampuan menulis paragraf. Penelitiannya menghasilkan beberapa temuan yakni bahwa kemampuan siswa pada umumnya sama dengan beberapa kelemahan, misalnya tidak mengindahkan tanda baca, gagasan pokok dalam satu paragraf terdiri dari lebih dari satu, bentuk paragraf tidak sesuai standar dan lain-lain. Selanjutnya, Sidik (2018) dalam penelitiannya terhadap siswa kelas 5 SD menyebutkan bahwa siswa merasakan kebingungan ketika harus menulis untuk mengembangkan sebuah paragraf. Strategi menulis terbimbing kemudian diterapkan oleh guru untuk membantu dan mengakomodasi siswa dalam menulis dan mengembangkan paragraf. Kemudian, Istiqomah dan Karim (2017) melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas 5 SD. Mereka menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa sekolah dasar yakni bahwa siswa tidak dipaparkan pada pembelajaran yang menyenangkan ditambah dengan kurangnya media yang disuguhkan. Siswa pada dasarnya hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas-tugas yang belum tentu dia pahami. Pembelajaran menjadi membosankan sehingga siswa tidak bisa mengembangkan pemikirannya dalam menulis karangan sederhana menjadi lebih luas lagi. Hal ini menimbulkan kurangnya minat dan antusias untuk belajar. Sehingga siswa lebih aktif pada kegiatannya sendiri, tidak mau memperhatikan pembelajaran serta cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian, Putri (2018) melakukan observasi pada peserta didik kelas 4 SD dan menemukan bahwa keterampilan menulis peserta didik khususnya dalam hal menulis karangan dapat dikategorikan belum sepenuhnya memenuhi standar kurikulum yang ditetapkan. Sebagian besar peserta didik masih belum dapat mengembangkan ide yang mereka miliki untuk menulis. Selain itu, perbendaharaan kosakata yang dimiliki peserta didik juga masih terbatas. Hal ini terbukti dari hasil menulis karangan beberapa peserta didik dimana kata-kata yang digunakan peserta didik cenderung monoton dan diulang-ulang. Ia menyimpulkan bahwa keterampilan menulis, khususnya mengembangkan paragraf, adalah sebuah tantangan bagi peserta didik sekolah dasar.

Penelitian lain oleh Azizah (2016) yang melakukan penelitian tindakan kelas terhadap penggunaan media audio visual dalam bentuk video pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas 5 SD. Ia menggunakan video yang ditayangkan dan ditindak lanjuti oleh guru dengan membimbing peserta didik untuk menuliskan kerangka karangan deskripsi, kemudian membimbing peserta didik untuk mengembangkan kerangka karangan deskripsi menjadi sebuah paragraf yang utuh dan padu. Ia menyebutkan bahwa penggunaan media audio visual meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai rerata keterampilan menulis deskripsi pada tiap siklus dan peserta didik juga didapati lebih tertarik, merasa senang dan antusias serta mudah memahami materi.

Dari penelitian-penelitian di atas, ditemukan berbagai kendala yang menghambat siswa kelas 5 SD untuk menulis paragraf. Salah satu hal yang bisa menjadi solusi adalah dengan dihidirkannya media pembelajaran dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Saddhono dan Slamet (2014) menyebutkan bahwa jenis media dalam pembelajaran menulis dapat berupa

media audio atau audio visual, gambar dan lingkungan. Media audio atau audio visual belum banyak penelitian yang mengkaji video blog sebagai media pembelajaran bagi siswa sekolah dasar, utamanya dalam keterampilan menulis. Video blog dengan segala kelebihannya memiliki potensi sebagai sebuah media pembelajaran alternatif yang diharapkan bisa meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 5 SD terutama dalam hal menulis paragraf. Oleh karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan potensi penggunaan video blog sebagai media pembelajaran alternatif untuk melatih keterampilan menulis paragraf.

METODE

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan potensi penggunaan video blog sebagai media pembelajaran alternatif untuk melatih keterampilan menulis paragraf. Penelitian deskriptif kuantitatif yang diimplementasikan mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan: (1) Wawancara, observasi dan analisis dokumen (Sugiyono, 2013). Ketiga langkah tersebut dilakukan dengan mengadakan wawancara terhadap guru kelas, observasi atau pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas serta dokumen hasil belajar siswa.

(2) Angket yang dirancang bagi siswa untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban “ya” atau “tidak”. Angket ini diisi oleh siswa dalam masa libur setelah menyelesaikan ujian tengah semester.

Angket dibagikan kepada 25 siswa kelas 5 di SDN 34/I Teratai. Angket yang dibagikan telah melalui proses pretesting. Selama proses tersebut, keterbacaan angket didapati cukup baik. Pada rancangan awal, angket ini terdiri dari 12 pertanyaan yang kemudian dimodifikasi menjadi 8 pertanyaan, berdasarkan rekomendasi ahli materi, guru, dan siswa. Dalam proses pretesting ini, validitas isi didapati sebesar 0.81 yang berarti angket tersebut valid untuk digunakan. Pertanyaan yang disajikan berdasarkan kondisi sekolah, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan media pembelajaran. Sesuai dengan pokok masalah yang telah dipaparkan, maka disusunlah pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas?
- (2) Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah dasar?
- (3) Bagaimana potensi video blog sebagai media pembelajaran alternatif dalam melatih keterampilan menulis paragraf di sekolah dasar?

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan prinsip bahwa segala sesuatu dapat diukur atau diamati dengan beberapa alat ukur dan pengamatan (Charan & Buriro, 2019). Hal ini mencakup pengukuran, alat untuk mengukur, pengumpulan data serta analisis data. Dari hasil akhir, kebanyakan siswa menjawab “ya” untuk setiap aspek pertanyaan yang diajukan. Jawaban “tidak” dalam angka tinggi muncul pada pertanyaan yang berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan.

Dalam proses pengerjaan angket ini, hampir semua siswa mengerjakan secara mandiri dengan tidak banyak bertanya ketika mereka tidak mengerti dengan butir pertanyaan. Pengukuran validitas dilakukan menggunakan koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas. Angka koefisien reproduibilitas yang ditetapkan sebesar 0,90 dan angka koefisien skalabilitas dengan tingkat penerimaan antara 0,60 sampai dengan 0,65 (Guttman, 1950).

Pada angket ini, didapati bahwa koefisien reproduibilitas sebesar 0,91, sedangkan koefisien skalabilitas sebesar 0,61. Hal ini berarti hasil pengukuran angket ini dinyatakan valid atau sah. Reliabilitas hasil angket ini diukur menggunakan ketetapan Guilford (Guilford, 1956).

Angka reliabilitas yang didapat sebesar 0,68 yang berarti hasil pengukuran angket ini dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari angket yang dibagikan kepada siswa sesuai dengan aspek yang diukur secara berurutan.

Tabel 1. Sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia

Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
Anakah kamu senang		

Tabel 2. Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Pertanyaan	Mem-baca (%)	Me-nulis (%)	Men-dengar (%)	Ber-bicara (%)
Dari antara membaca.				

Tabel 3. Penggunaan media pembelajaran

Tabel 4. Potensi penggunaan video blog sebagai media pembelajaran menulis paragraf:

Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
Saya tahu apa itu video blog	69.91	30.09
Saya suka menonton video blog di <i>Youtube</i>	96.75	3.25
Saya paham dan mengerti materi yang ada di video blog yang saya lihat.	72.35	27.65
Menonton video blog tentang menulis paragraf membantu saya untuk menulis dengan lebih baik.	83.74	16.26

Sikap Siswa terhadap Pembelajaran

Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia masih dianggap membosankan, tidak penting dan tidak menyenangkan (Amaliyah, 2018). Utamanya ketika siswa diperhadapkan dengan berbagai macam bentuk teks bacaan yang menuntut mereka untuk membaca dan menulis. Seperti diungkapkan pada Tabel 1 di atas, siswa-siswi kelas 5 di SDN 34/I Teratai, masih memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas. Mereka juga percaya diri dengan nilai bahasa Indonesia yang baik. Kepercayaan diri didapati sebagai sebuah aspek penting dalam pembelajaran bahasa.

Keterampilan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tingginya kepercayaan diri selaras dengan kemampuan untuk mengimplementasikan apa yang telah dipelajari di dalam kelas. Hal ini akan membantu siswa untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan (Degeng & Degeng, 2018). Menulis pada hakikatnya adalah sebuah kegiatan yang dirancang secara bertingkat berdasarkan tingkat kesulitan dan bentuk teks itu sendiri. Rancangan tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis sehingga siswa mampu menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan (Mayer, 2008; Azizah, 2016).

Dari Tabel 2 di atas, hampir sebagian besar siswa menyebutkan bahwa menulis adalah kegiatan yang paling sulit. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi terutama dalam media pembelajaran yang akan dapat membantu melatih siswa dalam menulis, terutama menulis paragraf.

Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah dasar?

Dari hasil observasi di dalam kelas dan diperkuat temuan pada Tabel 3, guru masih mengajar menggunakan metode ceramah tanpa adanya penggunaan media pembelajaran. Guru hanya memberikan penjelasan untuk kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan tugas sesuai buku pegangan.

Dalam wawancara, beberapa guru menyatakan kurangnya media pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam bentuk audio visual. Kurangnya penggunaan media pembelajaran di dalam kelas berakibat kepada rendahnya nilai siswa dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam hal menulis paragraf. Di dalam kelas, hal ini juga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa (Istiqomah & Karim, 2017).

Secara khusus, untuk keterampilan menulis diperlukan sebuah media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi sehingga dapat diterima dengan mudah oleh siswa (Azizah, 2016). Kosasih (2014) menjelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa serta proses belajar menjadi lebih efektif. Bagaimanapun juga, penggunaan media pembelajaran sangatlah penting karena kelebihan-kelebihan yang diberikan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menolong melatih keterampilan siswa dalam mencari informasi serta memahami materi dengan lebih baik (Alianto, 2018). Video blog biasanya dibagikan di media sosial seperti YouTube, Facebook, Instagram dan media sosial lainnya. Saat ini, video blog cukup ramai dibicarakan terutama karena konten materi yang berupa hiburan seperti kecantikan, pariwisata dan hobi. Media audio visual dalam hal ini video blog, dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat dipublikasikan serta konten atau materinya dapat dibagikan. Media sosial dalam bentuk video blog dapat menjadi sebuah model pembelajaran alternatif dan meningkatkan kreativitas siswa (Sahara et al., 2018).

Dari Tabel 4 di atas, siswa cukup akrab dengan video blog. Mereka suka melihat video blog di Youtube. Beberapa siswa menyebutkan saluran di Youtube tentang hiburan dan mereka merasa terhibur. Mereka juga mengerti dan memahami konten video blog tersebut. Para siswa merasa tertarik ketika mereka melihat video blog, walaupun konten yang disajikan tidak bersifat edukatif. Secara ringkas, video blog sebagai media pembelajaran alternatif di dalam kelas akan menguntungkan siswa terutama dalam melatih keterampilan menulis paragraf. Video blog sebagai sebuah produk teknologi dapat digunakan oleh guru sebagai sebuah solusi untuk membangun tingkat kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran bahasa (Degeng & Degeng, 2018).

Penggunaan video blog sebagai media pembelajaran alternatif di kelas dapat dilakukan dengan harapan siswa akan lebih termotivasi dan mempunyai kepercayaan diri yang lebih tinggi dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

SIMPULAN

Para siswa mempunyai kepercayaan diri yang cukup tinggi dalam proses pembelajaran muatan bahasa Indonesia di dalam kelas. Hal ini, jika disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran di dalam kelas akan menjadi efisien dan efektif serta memudahkan siswa dan guru untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Video blog juga memiliki potensi untuk digunakan sebagai media pembelajaran alternatif dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk menulis paragraf. Dalam implementasinya, video blog menghilangkan kebosanan dalam belajar, membantu siswa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang materi yang disampaikan serta mendorong siswa untuk dapat melakukan evaluasi diri sendiri. Kelebihan-kelebihan tersebut akan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, penulis mengajukan tiga rekomendasi yang dapat diimplementasikan. Pertama, guru dapat memanfaatkan video blog sebagai media pembelajaran alternatif di dalam kelas untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kedua, video blog digunakan sebagai media pembelajaran pelengkap atau tambahan, bukan sebagai media pembelajaran utama. Video blog sebagai media pembelajaran bahasa, mempunyai banyak kelebihan yang dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain dalam segi kognitif, video blog juga berdampak bagi segi afektif dan psikomotor siswa. Namun, media pembelajaran video blog ini harus diawasi penggunaannya sehingga tidak mengalihkan fokus pembelajaran dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ketiga, kajian penggunaan video blog sebagai media pembelajaran pada kegiatan belajar mandiri belum banyak dilakukan. Penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji penggunaan media vlog sebagai media dalam kegiatan belajar mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. A. (2018). Vlog sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. *Prosiding SEMNAS KBSP V*. Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 25 April 2018. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Amaliyah, S., & Santosa, Z. (2018). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa sekolah dasar Pekanbaru. *Jurnal Tunjuk Ajar*, 1 (1), 44-56.
- Alianto, D. (2018). Pengembangan media vlog (video blog) sebagai media alternatif untuk melatih proses berpikir kritis siswa dalam materi laporan perjalanan. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XII*. Diunduh, <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Azizah, N. I. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media audio visual pada siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(24), 313-321.
- Charan, A. A., & Buriro, G. A. (2019). Social media tools at developing academic writing skills. UHAMKA International Conference on ELT and CALL (UICELL) Conference Proceeding, Jakarta, 22-23 November 2018, pp. 29-37, Jakarta: UHAMKA.
- Degeng, P. D., & Degeng, N. M. (2018). Orchestrating joyful learning: Video blogging to build self-confidence in language learning. *Edcomtech*, 3(1), 7-12.

- Guttman, L. (1950). The basis for scalogram analysis. In Stouffer et al. Measurement and Prediction. The American Soldier Vol. IV. New York: Wiley.
- Guilford, J.P. (1956). Fundamental Statistic in Psychology and Education. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Karim, A., & Istiqomah, N. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Islam NU Pungkuran. Proceeding Seminar Nasional Pendidikan Sains dan Teknologi. Universitas Muhammadiyah. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3316/3149>.
- Kosasih, E. (2014). Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Livingstone, A. K. (2015). The impact of Web 2.0 in education and its potential for language learning and teaching. International Journal of Instructional Technology and Distance Learning. Vol. 12 (4), 3-15.
- Miftah, M. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa. *Kwangsan*, 2(1), 1-11.
- Muslich, M. (2010). Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi: Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nakagawa, H., & Wright, D. (2015). Promotion Written Production and Critical Thinking Skills Through Blog Activities. *THAITESOL Journal* Vol 28:1 (54-76).
- Riani. (2015). Kemampuan menulis paragraf pada siswa sekolah dasar kelas V di DIY. *Madah*, 6(1), 43-60. doi:10.26499/madah.v6i1.355
- Saddhono, K., & Slamet, Y. St. (2014). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sidik, A A N. (2018). Peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi melalui strategi menulis terbimbing siswa kelas V SD Negeri Golo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(21), 2054-2064.
- Snelson, C. (2015). *Intergrating Visual & Media Literacy in Youtube Projects*. Springer: Switzerland.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Utami, D. N., Musadad, A. A., & Sutimin A. L. (2017). Efektivitas model contence muzzle dalam pembelajaran keterampilan menulis pada kelas III sekolah dasar. *Teknodika*, 15 (2), 65-7.3.